

SKRIPSI

**KAJIAN DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DARI PERTAMBANGAN
PASIR DAN BATU (SIRTU) BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh:

PRIMUSTIO ZERAZONNA

NPM. 180205014

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Kajian Dampak Sosial Dan Ekonomi Dari Pertambangan
Pasir Dan Batu (SIRTU) bagi masyarakat di Kecamatan
Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Nama : Primustio Zerazonna

Npm : 180205014

Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

Jenjang : Strata Satu (S1)

Tahun : 2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam ujian skripsi jenjang sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas
Islam Kuantan Singingi

Teluk Kuantan, 26 September 2023

PEMBIMBING I



RIA ASMERI JAFRA, ST.,MT
NIDN.1027038402

PEMBIMBING II



RIKI RUSPIANDA, SP.,M.Si
NIDN.1002048702

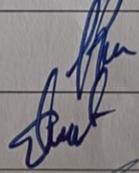
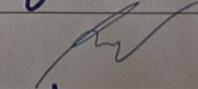
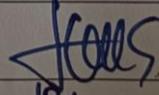
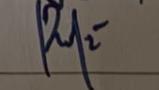
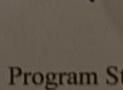
HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DARI PERTAMBANGAN
PASIR DAN BATU (SIRTU) BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

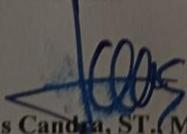
Oleh:

PRIMUSTIO ZERAZONNA
NPM. 180205014

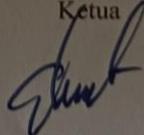
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 September 2023
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
Dinyatakan telah memenuhi syarat.

Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Retni Pratiwi, SE., MM	
Pembimbing 1 (Moderator)	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Penguji 1	Agus Candra, ST., M.Si	
Penguji 2	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	

Fakultas Teknik
Dekan


Agus Candra, ST., M.Si
NIDN. 1020088701

Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua


Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN. 1027038402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun sekolah tinggi atau universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian Hari terdapat pertimbangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan sanksi norma yang berlaku di perguruan tinggi

Teluk Kuantan, 27 September 2023
Yang Membuat Pernyataan



PRIMUSTIO ZERAZONNA
NPM. 180205014

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Dampak Sosial dan Ekonomi Dari Pertambangan Pasir Dan Batu (SIRTU) Bagi Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”.

Dalam kesempatan ini penyusun tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan serta dorongan, terutama kepada:

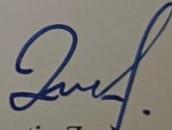
1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan banggakan, terimakasih untuk segala yang sudah di berikan sampai pada titik ini.
2. Bapak **Dr.H.Nopriadi, S,KM.M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Agus Candra, ST.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Ibu **Ria Asmeri Jafra, ST.,MT** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Riki Ruspianda, SP.,M.Si** selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk

memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kami menyadari sepenuhnya keterbatasan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca. Demikian sedikit pemaparan dari kami, kurang dan lebihnya mohon maaf. Sekian dan terimakasih.

Teluk Kuantan, 29 September 2023

Penulis



Primustio Zerazonna

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Batasan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6.1 Ruang Lingkup Materi.....	7
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kajian.....	8
2.2 Pertambangan pasir dan batu.....	8

2.2.1 Sifat Fisik.....	10
2.2.2 Eksplorasi pasir dan batu	11
2.2.3 Penambangan pasir dan batu	11
2.2.4 Pengolahan pasir dan batu	12
2.2.5 Pemanfaatan pasir dan batu.....	12
2.2.6 Sumberdaya Mineral dan Lingkungan	13
2.2.7 Wilayah Pertambangan	15
2.3. Dampak Sosial	17
2.4 Dampak Ekonomi	20
2.5 Penelitian Terdahulu	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Waktu Penelitian	27
3.4 Sumber dan Jenis Data.....	28
3.4.1 Data Primer	28
3.4.2 Data Sekunder	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Observasi	29
3.5.2 Wawancara	29
3.5.3 Dokumentasi.....	30

3.5.4 Studi Pustaka	30
3.6 Variabel Penelitian.....	31
3.7 Teknik Analisis Data	31
3.8 Kerangka Pikir Penelitian	33
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi	34
4.1.1. Topografi Kabupaten Kuantan Singingi	35
4.1.2. Demografi Kabupaten Kuantan Singingi	39
4.1.3. Demografis Kabupaten Kuantan Singingi.....	40
4.2. Gambaran Umum Pekerja Pertambangan Di Kecamatan Kuantan Tengah	43
4.3. Hasil dan Pembahasan Dampak sosial dan ekonomi pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	44
4.2.1 Dampak Sosial	46
4.2.2 Dampak Ekonomi	57
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 68
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	23
3.1 Tabel Informan Kajian Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertambangan pasir dan batu (SIRTU) Bagi Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	30
3.2 Tabel Variabel Penelitian	31
4.1 Luas Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan	38
4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan	40
4.3 Data Pekerja Pertambangan Di Kecamatan Kuantan Tengah	43
4.4 Data pemilik Pertambangan Di Kecamatan Kuantan Tengah.....	52
4.5 Data Tenaga kerja di Lngkungan Pertambangan pasir dan batu Di Kecamatan Kuantan Tengah.....	61
4.6 Data pendapatan sebelum dan saat pekerja pertambangan pasir dan batu di kecamatan Kuantan Tengah	63
5.1 Tabel Pertanyaan wawancara peneliti kepada narasumber	70

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Kerangka Pemikiran	33
4.1 Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi	35
4.2 diagram Lapangan Kerja Kabupaten Kuantan Singingi	42
4.3 Peta Pertambangan Galian Gol. C	45
5.1 Wawancara Dengan Pemilik Pertambangan Desa Kopah	72
5.2 Wawancara Dengan Pemilik Pertambangan Desa Kari	72
5.3 Wawancara Dengan Pemilik Pertambangan Desa Koto Taluk	73
5.4 Wawancara Dengan Pemilik Pertambangan Desa Sawah	73

ABSTRAK

KAJIAN DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DARI PERTAMBANGAN PASIR DAN BATU (SIRTU) BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Primustio Zerazonna, NPM. 180205014
Perencanaan Wilayah Dan Kota,
Fakultas Teknik,
Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Sumber daya mineral merupakan salah satu sumber daya non-hayati yang dimiliki Indonesia dengan keberagaman kualitas dan kuantitasnya. Sumber daya mineral yang tersebar di Indonesia antara lain: minyak bumi, emas, batubara, perak, timah, batuan, pasir, tanah dan lain-lain. Tidak terlepas dari adanya dampak positif dan negatif usaha pertambangan di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, tentunya memberikan dampak lanjutan berupa dampak sosial dan ekonomi bahwasanya indikator sosial dan ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, partisipasi dalam masyarakat, kepemilikan kekayaan, kesehatan dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Oleh Karena itu berdasarkan fakta tersebut peneliti ingin mengetahui dampak sosial dan ekonomi kegiatan pertambangan pasir dan batu (SIRTU) terhadap aktifitas ekonomi informal masyarakat dalam kecukupan usaha dan kecukupan pendapatan bagi masyarakat dan dalam cara hidup dan budaya dimana Semenjak ada aktivitas pertambangan pasir dan batu pemilik lahan tambang Pasir di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti menggunakan metode kualitatif, berdasarkan hasil kesimpulan dimana aspek sosial ini masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial, menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan. Kemudian aspek ekonomi ini masyarakat di Desa sepanjang aliran sungai di Kecamatan Kuantan Tengah pekerjaan pertambangan pasir dan batu merupakan pekerjaan pokok yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci: Dampak Sosial Dan Ekonomi, Pertambangan Pasir Dan Batu, (SIRTU), Kecamatan Kuantan Tengah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya mineral merupakan salah satu sumber daya non-hayati yang dimiliki Indonesia dengan keberagaman kualitas dan kuantitasnya. Sumber daya mineral yang tersebar di Indonesia antara lain: minyak bumi, emas, batubara, perak, timah, batuan, pasir, tanah dan lain-lain. Sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia dan juga sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional sehingga pemanfaatannya pun harus sebaik mungkin dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian (bahan tambang) (Sukandarrumidi, 2018).

Sumber daya mineral yang berupa endapan bahan galian memiliki sifat khusus dibandingkan dengan sumber daya lain yaitu biasanya disebut *wasting assets* atau diusahakan ditambang, bahan galian ini tidak dapat tumbuh dan berkembang sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diperbaharui kembali. Oleh karena itu, di dalam kegiatan industri pertambangan akan selalu berhadapan dengan sesuatu yang serba terbatas baik lokasi, jenis, jumlah maupun mutu materialnya. Dengan demikian dalam mengelola sumber daya mineral diperlukan penerapan sistem penambangan yang sesuai dan tepat, baik ditinjau dari segi teknik maupun ekonomis, agar perolehannya dapat optimal (Prodjosoemanto, 2006).

Undang-Undang Pertambangan No. 37 Tahun 1960 dan Undang-Undang Pokok Pertambangan No. 11 Tahun 1967 Pasal 3 disebutkan bahwa bahan galian yang ada di Indonesia terbagi menjadi 3 golongan yaitu, bahan galian golongan A (bahan galian strategis) merupakan bahan galian yang memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan kehidupan negara, misalnya: minyak bumi, gas alam, batubara, timah, besi, nikel dll. Dimana bahan galian ini sepenuhnya negara yang menguasai. Bahan galian golongan B (bahan galian vital) merupakan bahan galian yang memiliki peran penting untuk keberlangsungan perekonomian negara dengan dikuasai oleh negara dan rakyat Indonesia, misalnya: emas, perak, intan, belerang, dll. Dan yang terakhir bahan galian golongan C (tidak termasuk golongan strategis dan vital) yaitu bahan galian yang diusahakan oleh rakyat dan badan usaha rakyat misalnya: batu gamping, marmer, batu sabak, pasir dll.

Pemilik usaha pertambangan sebagai pihak yang memiliki modal berupa teknologi yang tinggi diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya mineral dengan baik dan efisien. Namun dalam pelaksanaannya, pengelolaan sumber daya mineral di masyarakat tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena aktivitas pertambangan merupakan aktivitas pengerukan terhadap sumber daya alam yang terkandung ditempat terbuka maupun didalam permukaan bumi. Pemanfaatan dengan teknologinya seringkali berlebihan dalam mengeruk sumber daya mineral yang ada sehingga pengelolaannya memberikan dampak perubahan terhadap ekosistem lokal.

Tidak terlepas dari adanya dampak positif dan negatif usaha pertambangan di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, tentunya memberikan dampak lanjutan berupa dampak sosial, ekonomi dan lingkungan bagi masyarakat sekitar area

pertambangan. Menurut Bambang Tri Kurnianto, bahwasanya indikator sosial dan ekonomi di masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, partisipasi dalam masyarakat, kepemilikan kekayaan, kesehatan dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Dampak sosial pertambangan di antaranya bertambah atau berkurangnya akses pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana umum serta perubahan norma dan budaya, kecemburuan sosial serta konflik antara masyarakat dengan pemilik usaha pertambangan (Kurnianto, 2017).

Adapun dampak sosial yang muncul disebabkan oleh adanya aktifitas seperti: program, proyek ataupun kebijaksanaan yang di terapkan pada masyarakat. Hal ini tentu dapat memberikan pengaruh pada keseimbangan sistem masyarakat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Menurut para ahli menurut Santosa (2011) mengklasifikasikan dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata, terdiri dari efek langsung, efek tidak langsung dan efek induksi. Dimana efek tidak langsung dan efek induksi termasuk efek sekunder, sedangkan efek tidak langsung merupakan efek primer. Menurut Dixion etal (2013) menjelaskan dalam konsep dampak ekonomi, masyarakat lokal dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukkan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal.

Dampak sosial yang ada berupa lapangan kerja, mata pencaharian, dan interaksi yang terjalin di masyarakat. Selain dampak sosial, dampak ekonomi yang muncul akibat adanya pertambangan pasir dan batu dapat berupa peningkatan atau penurunan pendapatan rumah tangga di setiap masyarakat. Dampak yang timbul akibat adanya pertambangan pasir dan batu tidak hanya

meliputi dampak positif saja. Dampak negatif juga muncul dengan adanya pertambangan pasir dan batu. Pergeseran perilaku masyarakat dan adanya konflik-konflik kecil yang muncul merupakan salah satu dampak negatif yang ada. Dampak positif dan negatif selalu ada beriringan dengan adanya suatu perubahan sosial didalam masyarakat.

Pertambangan pasir dan batu atau lebih dikenal dengan pasir dan batu merupakan salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya mineral yang dilakukan oleh masyarakat di beberapa wilayah di Kecamatan Kuantan Tengah yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi. Sumber daya mineral pertambangan ini merupakan sumber daya yang tidak bisa diperbaharui dalam waktu yang singkat sehingga usaha pertambangan ini harus berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Dampak yang timbul diantaranya kesenjangan sosial yaitu kesenjangan pendapatan diantara para buruh tambang dengan buruh petani, berubahnya waktu kegiatan rutin masyarakat, serta berkurangnya para buruh tani karena pekerja tambang dulunya merupakan petani, kini pemilik lahan persawahan yang ada di sepanjang aliran sungai merasa kesulitan dalam mencari penggarap sawahnya dan upah para penggarap pun semakin mahal. Kemudian lalu lintas pun terganggu disebabkan hilir mudiknya kendaraan operasional dan pengangkut yang keluar masuk area pertambangan, sehingga menyebabkan degradasi kualitas udara dan kebisingan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Selain hal tersebut, meningkatnya mobilitas masyarakat dan karyawan pertambangan menjadikan penurunan kecepatan kendaraan dan menurunnya tingkat keselamatan pengguna jalan terutama anak-anak sekolah dimana jalan

yang dilalui oleh truck pengangkut bahan galian merupakan jalan utama desa yang biasa digunakan anak-anak untuk berangkat dan pulang sekolah, serta terjadinya kerusakan jaringan jalan utama yang menghubungkan antar desa di Kecamatan Kuantan Tengah sehingga mengganggu aktivitas masyarakat. Saat musim penghujan jalan desapun menjadi becek dan licin.

Maka dari itulah saya coba mengangkat sebuah judul tentang “**KAJIAN DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI DARI PERTAMBANGAN PASIR DAN BATU (SIRTU) BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**” Sebagai bahan penelitian saya. Dengan tujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat dalam pertambangan sirtu tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana dampak sosial dan ekonomi pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin di capai yaitu :

Untuk mendeskripsikan Dampak Sosial Dan Ekonomi kegiatan pertambangan Pasir Dan Batu (SIRTU) terhadap aktifitas ekonomi informal masyarakat dalam kecukupan usaha dan kecukupan pendapatan bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Batasan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Permasalahan yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya mengenai sosial dan ekonomi dari pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis/peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi diperguruan tinggi.

2. Bagi Akademis.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan koleksi data serta referensi yang dapat di gunakan sebagai pustaka bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah Setempat

Sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi dalam dampak sosial dan ekonomi terhadap pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Dengan adanya keterbatasan kebutuhan waktu, biaya, dan tenaga. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka ruang lingkup materi penelitian di batasi mengenai dampak sosial dan ekonomi terhadap pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi penelitian yang di bahas yaitu di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kajian

Kajian merupakan kegiatan mengaji suatu topik pembahasan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari topik tersebut. Kajian adalah hasil dari mengkaji sesuatu. Kajian berasal dari kata Kaji yang berarti penyelidikan tentang sesuatu. Apabila seseorang mengkaji sesuatu berarti seseorang tersebut belajar / mempelajari / memeriksa / menyelidiki akan suatu hal yang akan menghasilkan suatu Kajian. Proses yang dilakukan saat mengkaji sesuatu adalah disebut sebagai Pengkajian (Tim Prima Pena,2001)

2.2. Pertambangan pasir dan batu (SIRTU)

Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Pasir dan batu merupakan singkatan dari pasir diambil *sir* dan batu diambil *tu* sehingga singkatannya menjadi pasir dan batu. Istilah pasir dan batu telah dikenal oleh orang teknik terutama yang berkecimpung dan bidang fisik jalan maupun pembangunan gedung. Pasir dan batu biasanya diambil dari endapan sungai atau yang terdapat digunung tetapi materialnya sudah berkomposisi seperti pasir dan batu dari sungai. Pasir dan batu terjadi karena akumulasi pasir dan batuan yang terendapkan di daerah-daerah relatif rendah atau lembah. Pasir dan batu biasanya

merupakan bahan yang belum terpadukan dan biasanya tersebar di daerah aliran sungai. Pasir dan batu juga bisa diambil dari satuan konglomerat atau breksi yang tersebar di daerah daratan (daerah yang tinggi). Pasir dan batu berasal dari dua bagian yang berukuran besar merupakan material dari batuan beku, metamorf dan sedimen. Sedangkan berukuran halus terdiri pasir dan lempung. Seluruh material tersebut tererosi dari batuan induknya bercampur menjadi satu dengan material halus. Kuatnya proses ubahan atau pelapukan batuan dan jauhnya transportasi sehingga material batuan berbentuk elip atau bulat dengan ukuran mulai kerikil sampai bongkah.

Penggunaan pasir dan batu terbatas sebagai bahan bangunan terutama untuk campuran beton, sedang penggalian sering dilakukan dengan secara tradisional tanpa memperhatikan dampak lingkungan. Pasir dan batu yang lepas sangat baik untuk bahan pengeras jalan biasa maupun jalan tol, dan airport. Selain itu dapat pula dipergunakan dalam campuran beton, aspal/hotmix, plester, bahan bangunan dan tanah urug. (SIRTU) adalah singkatan dari pasir dan batu, karena komposisi ukuran butir yang tidak seragam. Pasir dan batu terjadi karena akumulasi pasir dan batuan yang terendapkan di daerah-daerah relatif rendah atau lembah. Pasir dan batu yang terdapat di beberapa wilayah umumnya berasal dari pasir dan batuan gunung api (Kardiyono Tjokokrodimulyo,2007).

Pasir dan batu biasanya merupakan bahan yang belum terpadukan dan biasanya tersebar di daerah aliran sungai. Pasir dan batu juga bisa diambil dari satuan konglomerat atau breksi yang tersebar di daerah daratan (daerah yang tinggi). Pasir dan batu berasal dari dua bagian yang berukuran besar merupakan material dari batuan beku, metamorf dan sedimen. Sedangkan

berukuran halus terdiri pasir dan lempung. Seluruh material tersebut tererosi dari batuan induknya bercampur menjadi satu dengan material halus. Kuatnya proses ubahan atau pelapukan batuan dan jauhnya transportasi sehingga material batuan berbentuk elip atau bulat dengan ukuran mulai kerikil sampai bongkah. Biasanya pasir dan batu diendapkan pada lingkungan air seperti sungai, danau maupun laut dikenal dengan sebutan aluvium. Kenampakan pasir dan batu saat ini adalah sesuatu yang tidak padu antara meterial batuan dengan halusnya. Bila endapan aluvium ini sudah terbentuk dengan ketebalan dan penyebaran yang sangat luas, bersamaan dengan berjalannya waktu dan proses geologi yang berkerja sehingga kenampakan batuan ini sudah berada pada daerah ketinggian atau bukit. Nama pasir dan batu pun beralih menjadi konglomerat karena batuan tersebut sudah padu menjadi satu antara material batuan dengan material halusnya. (Doddy Setia Graha, 2012).

2.2.1. Sifat Fisik

Menurut Standar Nasional Indonesia disebutkan mengenai persyaratan pasir atau agregat halus yang baik sebagai bahan bangunan sebagai berikut :

1. Agregat pasir memenuhi persyaratan di bawah ini :
 - a. Agregat pasir harus terdiri dari butir-butir yang tajam dan keras dengan indikasi kekerasan $\leq 2,2$. Butir-butir agregat halus harus bersifat kekal.
 - b. Agregat pasir tidak boleh mengandung zat-zat yang dapat merusak beton, seperti zat-zat yang reaktif alkali.

2. Agregat lempung memenuhi persyaratan di bawah ini :
 - a. Agregat halus tidak boleh mengandung bahan-bahan organis terlalu banyak.
 - b. Agregat halus tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 5 % (ditentukan terhadap berat kering).

Paduan antara material yang besar-besar seperti material batuan dan material pasir serta material lempung. Material batuan beku sangat baik untuk bahan pondasi bangunan ringan - sedang, sedangkan material halus sangat baik untuk pengisi celah dan batuan bangunan.

2.2.2. Eksplorasi pasir dan batu

Eksplorasi pasir dan batu tidak seperti eksplorasi mineral lainnya dikarenakan biasanya pasir dan batu tampak dipermukaan, jadi hanya diperlukan perhitungan cadangan bahan galian tersebut untuk mengetahui seberapa banyak cadangan dan luasaanya untuk mengetahui keekonomisan dari cadangan tersebut.

2.2.3. Penambangan pasir dan batu

Bahan galian pasir dan batu ini keterdapatannya nampak dipermukaan oleh sebab itu sistem penambangan yang dilakukan adalah sistem tambang terbuka yang sangat mudah dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Perusahaan tambang pasir dan batu biasanya melakukan pemisahan antara batu dan pasir tersebut, karena biasanya menyesuaikan permintaan dari konsumen tersebut. Tahapan penambangannya yaitu, pertama dalam penambangan pasir dan batu adalah mengambil atau memisahkan pasir dan batu dari tanah penutup, biasanya menggunakan alat berat seperti *backhoe*.

Setelah itu akan diangkut oleh dump truk untuk dibawa ketempat crassing untuk membuat batu yang berukuran besar menjadi ukuran sama seperti yang lain.

2.2.4. Pengolahan pasir dan batu

Pengolahan pasir dan batu sangat sederhana, yaitu dengan metode crassing bongkahan batuan yang masih besar dan hasil yang akan keluar adalah batuanbatuan berdiameter lebih kecil dan beragam dan juga ada yang menjadi pasir setelah itu kita pisahkan pasir dan batuan berdiameter sama sesuai dengan kebutuhan sendiri. Untuk pasirnya dapat digunakan sebagai bahan campuran pembuatan bangunan, yaitu dengan cara mencampurkan pasir tersebut dengan material lainnya seperti semen. Batu juga bisa dimanfaatkan untuk campuran pembuatan bangunan, selain itu pasir dan batu juga dapat dijadikan sebagai urug. Perusahaan tambang pasir dan batu membuat pasir dan batu sendiri sesuai dengan permintaan konsumen. (Hilmansyah, D. 2016)

2.2.5. Pemanfaatan pasir dan batu

Sampai saat ini penggunaan pasir dan batu terbatas sebagai bahan bangunan terutama untuk campuran beton, sedang penggalian sering dilakukan dengan secara tradisional tanpa memperhatikan dampak lingkungan. pasir dan batu yang lepas sangat baik untuk bahan pengeras jalan biasa maupun jalan tol, dan airport. Selain itu dapat pula dipergunakan dalam campuran beton, aspal/hotmix, plester, bahan bangunan dan tanah urug.

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan Mineral atau Batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca

tambang. (Abrar Saleng, 2014 :44).

2.2.6. Sumberdaya Mineral dan Lingkungan

Sumberdaya mineral tambang (barang tambang) merupakan bagian dari kegiatan lingkungan hidup. Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain, dalam penjelasannya disebutkan lingkungan hidup merupakan suatu ekosistem yang terdiri dari subsistem, yang mempunyai aspek sosial, budaya, ekonomi dan geografi dengan corak ragam yang berbeda yang mengakibatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan yang berbeda. Sebagai satu kesatuan sistem yang utuh, lingkungan hidup merupakan kolektifitas dari serangkaian subsistem yang saling berhubungan, saling tergantung dan fungsional satu sama lain, sehingga membentuk suatu kesatuan ekosistem yang utuh.

Barang tambang adalah bagian dari lingkungan yang disebut juga sumberdaya alam. Sumberdaya alam adalah segala sesuatu persediaan bahan atau barang alamiah yang dalam keadaan sebagai mana ditemukan dan perlukan oleh manusia atau yang dengan suatu upaya tertentu yang dapat bermamfaat bagi manusia (Randall dalam Zulfikar, 2009). Dalam keadan mentah, sumberdaya dapat dijadikan masukan kedalam proses penghasilan sesuatu yang berharga, atau dapat memasuki proses konsumsi secara langsung sehingga mempunyai harga. Sumberdaya mempunyai memiliki konsep keterbatasan, sesuatu yang terbatas bukan sumberdaya. Sumberdaya bermatra ganda, yaitu kualitas, kuantitas dan

ruang (Randall dalam Zukfekar,2009)

Sumberdaya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang dengan nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia, atau dengan kata lain sumberdaya alam adalah semua bahan yang di temukan manusia dalam alam yang dapat di pakai untuk kebutuhan hidupnya (Katili dalam Zulfikar, 2009). Demikian pula di ungkapkan Tandjung (2002) sumberdaya merupakan unsur lingkungan yang terdiri dari sumberdaya alam, dan sumberdaya buatan, sumberdaya alam terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air, perairan, udara, ruang, mineral, energi bentang alam dan lain sebagainya.

Tandjung (2009) juga mengemukakan bahwa lingkungan hidup di susun oleh tiga komponen yang di sebut “A, B, C *environment*” sebagai berikut :

- 1) *Abiotic environment* atau lingkungan fisik yang terdiri dari unsur air, udara, lahan dan energi serta bahan mineral yang terkandung didalamnya.
- 2) *Biotic environment* atau lingkungan hayati yaitu unsur-unsur hewan, tumbuhan, margasatwa lainnya serta bahan baku hayati industri.
- 3) *Culture environment* atau lingkungan budaya yang unsur-unsurnya terdiri dari sistem sosial, ekonomi, budaya serta kesejahteraan.

Komponen tersebut di atas tidak berdiri sendiri atau saling terpisahkan dan ketiganya saling mempengaruhi. Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tiga komponen tersebut di atas. Lingkungan (*environment*) menurut Bintarto, (1997) merupakan segala sesuatu disekitar manusia baik berupa benda maupun benda yang dapat dipengaruhi sikap dan tindakan manusia.

2.2.7. Wilayah Pertambangan

Wilayah pertambangan merupakan wilayah yang memiliki potensi mineral atau batubara dan tidak terikat dengan batasan administrasi pemerintahan yang merupakan bagian dari tata ruang nasional. Dalam pengertian tersebut dikatakan wilayah pertambangan tidak terikat dengan batasan administrasi pemerintahan, karena wilayah pertambangan tidak mengikuti wilayah administrasi pemerintahan (provinsi, kabupaten/kota), sehingga diperlukan koordinasi dan kerja sama antar pemerintah daerah apabila pertambangan terjadi di lintas batas pemerintahan daerah. (Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009)

Wilayah yang dapat ditetapkan menjadi wilayah pertambangan memiliki kriteria adanya (Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2010):

1. Indikasi formasi batuan pembawa mineral dan/atau pembawa batubara.
2. Potensi sumber daya bahan tambang yang berwujud padat dan/atau cair.

Penyiapan wilayah tambang dilakukan melalui kegiatan perencanaan wilayah pertambangan dan penetapan wilayah pertambangan. Perencanaan wilayah pertambangan disusun melalui tahap inventarisasi potensi pertambangan dan tahap penyusunan rencana wilayah pertambangan. Sedangkan penetapan wilayah pertambangan dilaksanakan secara transparan, partisipatif dan bertanggung jawab secara terpadu dengan memperhatikan pendapat dari instansi pemerintah terkait, dan dengan mempertimbangkan aspek ekologi, ekonomi dan sosial budaya serta berwawasan lingkungan, dan dengan memperhatikan aspirasi daerah. (Tri Hayati, 2015)

Wilayah pertambangan salah satu bagian dari tata ruang nasional merupakan landasan bagi penetapan kegiatan pertambangan. Untuk menetapkan

wilayah pertambangan harus didasarkan atas data-data yang diperoleh di lapangan dari hasil penelitian. Oleh karena itu pemerintah dan pemerintah daerah diwajibkan untuk melakukan penyelidikan dan penelitian pertambangan dalam rangka penyiapan wilayah pertambangan. (Tri Hayati, 2015)

Pasal 13 Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara membagi bentuk wilayah pertambangan ke dalam 3 (tiga) bagian yang terdiri atas Wilayah Usaha Pertambangan (WUP), Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR), dan Wilayah Pencadangan Negara (WPN). Wilayah Usaha Pertambangan merupakan bagian dari wilayah pertambangan yang telah memiliki ketersediaan data, potensi dan/atau informasi geologi. Pemerintah dapat melimpahkan sebagian kewenangannya kepada pemerintah provinsi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Untuk 1 (satu) WUP terdiri atas 1 (satu) atau beberapa Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) yang berada pada lintas wilayah provinsi, lintas wilayah kabupaten/kota, dan/atau dalam 1 (satu) wilayah kabupaten/kota. WIUP merupakan wilayah yang diberikan kepada pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP). Luas dan batas WIUP ditetapkan oleh pemerintah berkoordinasi dengan pemerintah daerah berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh pemerintah. (Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009)

Wilayah Pertambangan Rakyat (WPR) adalah bagian dari wilayah pertambangan tempat dilakukan kegiatan usaha pertambangan rakyat. Kegiatan pertambangan rakyat hanya dapat dilaksanakan di dalam wilayah pertambangan rakyat. Sedangkan Wilayah Pencadangan Negara (WPN) adalah bagian dari wilayah pertambangan yang dicadangkan untuk kepentingan strategis nasional. Untuk kepentingan strategis nasional dalam hubungan dengan pertambangan,

pemerintah bekerja sama dengan DPR dengan memperhatikan aspirasi daerah dalam menetapkan WPN sebagai daerah yang dicadangkan untuk komoditas tertentu dan daerah konservasi dalam rangka menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan. (Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009)

WPN yang telah ditetapkan untuk komoditas tertentu dapat diusahakan dari sebagian luas wilayah dengan cara pemerintah melakukan persetujuan dengan DPR, begitupun terhadap WPN yang ditetapkan untuk konservasi ditentukan batasan waktu dilakukan dengan persetujuan dari DPR. WPN yang ditetapkan untuk komoditas tertentu maupun untuk konservasi tersebut berubah statusnya menjadi Wilayah Usaha Pertambangan Khusus (WUPK). Pemerintah menetapkan WUPK setelah berkoordinasi dengan pemerintah daerah. Pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan di WUPK dilakukan dengan adanya pemberian izin yang disebut dengan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK). Satu WUPK terdiri atas 1 (satu) atau beberapa WIUPK yang berada pada lintas wilayah provinsi, lintas wilayah kabupaten/kota, dan/atau dalam 1 (satu) wilayah kabupaten/kota. (Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009)

2.3. Dampak Sosial

Dampak sosial dalam bahasa Inggris disebut sebagai *social impact* atau akibat konsekuensi atau memiliki pengaruh. Dampak sosial (*social impact*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Pertama, pembangunan, asumsi tentang pembangunan adalah berbicara tentang sebab dan akibat. Pembangunan selalu memunculkan beragam persoalan baik yang bersifat positif maupun negatif. Pembangunan selalu menekankan pada beberapa aspek baik pendidikan, ekonomi, lingkungan dan ekologis, dan di berbagai sektor lainnya. Dampak sosial

merupakan akibat dari masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat (Soekanto, 2006: 374). Jadi dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari gejala sosial sehingga mengakibatkan pada perubahan baik yang bersifat positif atau negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial.

Menurut Hadi (2005) dampak sosial muncul ketika terdapat aktivitas; proyek, program atau kebijaksanaan yang akan diterapkan pada suatu masyarakat. Dapatlah disampaikan bahwa dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia akibat dari suatu kegiatan atau aktivitas pembangunan atau menurut istilah PP 51/1993 disebut sebagai rencana usaha atau kegiatan. Perubahan itu menurut Anmour (1987) dalam Hadi (2005) meliputi aspek-aspek:

- 1) Cara hidup (*way of life*), termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain, dan berinteraksi satu dengan yang lainnya.
- 2) Budaya (*culture*), termasuk di dalamnya system nilai, norma dan kepercayaan.

Komunitas (*community*), meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang di akui sebagai “*public facilities*” adalah gedung Sekolah, Musholla, balai Rukun Warga (RW), dan lain-lain.

Ritohardoyo (1991) mengemukakan bahwa analisis dampak tidak hanya yang bersifat negatif saja, tetapi juga yang berdampak positif, dengan bobot dan analisa yang sama. Oleh karena itu, beliau berpendapat bahwa dampak adalah setiap perubahan yang terjadi di lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Dalam hal ini tidak disebutkan karena adanya proyek, mengingat proyek sering diartikan sebagai bangunan fisik saja, pada kenyataannya sering terdapat proyek yang secara fisik sangat kecil, tetapi mempunyai dampak yang sangat besar.

Pengertian dampak juga diungkapkan oleh Kartono dalam Zulfikar (2009) adalah suatu kegiatan yang di timbulkan oleh suatu kegiatan, dapat bersifat positif dan negatif. Dalam Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di ungkapkan bahwa dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha atau kegiatan. Kegiatan yang berdampak sosial merupakan kegiatan yang berpengaruh terhadap kepentingan umum, baik secara cultural maupun struktural.

Setiap aktivitas pembangunan akan berpengaruh terhadap sosial masyarakat, termasuk kegiatan penambangan yang dilakukan oleh masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat Spengler dan Harington dalam Zulfikar (2009), yang menekankan bahwa pada kenyataan manusia mampu mengendalikan perubahan dan memberikan tanggapan kepadanya, dan apabila manusia tidak berjuang mengendalikan jalannya perkembangan, manusia akan menjadi budak sendiri. Untuk menganalisis hubungan suatu pembangunan dengan perubahan sosial, dimulai oleh pandangan Lauer dalam Zulfikar (2009) dengan pendekatan evolusi, yaitu gagasan mengenai evolusi menurut garis lurus banyak (*multilinier*), yang merupakan salah satu pendekatan utama untuk memahami perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan pembangunan. Steward dalam Gama (1992) menyatakan bahwa pendekatan multilinier ini merupakan kritik teori garis lurus menyatu (*Unilinier*), yang mencakup hal-hal umum, dan bahwa perubahan sosial itu bergerak ketahapan masyarakat yang lebih tinggi, baik dan matang. Teori ini merupakan suatu upaya untuk mempelajari bagaimana faktor-faktor dalam suatu situasi tertentu akan membentuk perkembangan

suatu jenis masyarakat, yang berarti Steward memberikan penekanan bahwa adanya perubahan budaya yang khas untuk masing-masing masyarakat.

2.4. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan produktivitasnya (Hidayat, 2012). Pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ekonomi memang merupakan bentuk pembangunan ekonomi yang dianalisis secara meluas. Dimana pembangunan dan pertumbuhan ekonomi didapatkan dari hasil peningkatan semua modal ekonomi yang dapat mencakup infrastruktur transportasi, human capital, dan modal sosial lainnya.

Dalam dampak ekonomi terbagi beberapa dampak yang terdapat di suatu pertambangan pasir dan batu (SIRTU) yaitu

1. Lapangan kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;

- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu;
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

2. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. (A Ramadhan.2023)

3. Kesenjangan

Kesenjangan upah terjadi ketika ada dua orang dalam satu perusahaan yang melakukan pekerjaan yang sama pada tingkat kualifikasi/jabatan yang sama akan tetapi dibayar tidak sama. Situasi kesenjangan upah seperti ini adalah illegal dan dianggap diskriminatif. Meskipun begitu, kesenjangan upah tetap masih banyak terjadi. Sebagai contoh, bayangkan situasi kerja ketika manajer menempatkan 'karyawan laki-laki yang pintar bicara' di skala upah 2, sedangkan manajer menempatkan 'karyawan perempuan yang pemalu' di skala upah 0, meskipun karyawan perempuan dan laki-laki sama-sama memenuhi syarat untuk mendapat upah yang setara. Sulit untuk mengatakan sampai batas mana kesenjangan upah terjadi. Untuk memperumit masalah: terkadang ada kasus

perbedaan upah yang dikaitkan dengan penyebab yang bisa dimengerti, meskipun begitu dalam perbedaan upah pasti akan selalu ada faktor diskriminasi, dimana perbedaan upah yang tidak adil dapat menjadi kesenjangan upah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Evaluasi dampak Lingkungan pertambangan pasir dan batu di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Jawa Timur	Syaiful Sairu (2010)	untuk mengevaluasi dampak yang timbul dan merekomendasikan langkah- langkah pengelolaan dampak dengan memperhatikan aspek fisik- kimia, geofisik, biotis dan sosial dan ekonomi	Metode evaluasi dampak lingkungan pertambangan pasir dan batu di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan ini menggunakan enam tahapan studi yaitu tahapan persiapan, survey awal, survey lapangan, evaluasi dan analisa data, perumusan hasil serta saran dan rekomendasi. Pada tahapan analisa data digunakan sebuah matriks yang bertujuan untuk	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum kegiatan pertambangan pasir dan batu di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan mempunyai dampak positive yang tidak penting walaupun tetap dilakukannya reklamasi dikarenakan lebih banyak komponen lingkungan yang dirugikan, khususnya pada aspek fisik lingkungan dan kesehatan masyarakat.

				mengidentifikasi keseluruhan dampak yang timbul dari kegiatan pertambangan terhadap komponen lingkungan.	
2	Kajian dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan pasir di desa keningar daerah kawasan gunung merapi	Yudhistira,Wahyu Krisna Hidayat, Agus Hadiyanto (2011)	Untuk penghitungan tingkat erosi dilakukan dengan rumus USLE sedangkan aspek sosial melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur yang didukung kuesioner terhadap responden untuk mengetahui pendapat tentang lingkungan sekitar. Selanjutnya dalam rangka menentukan strategi dan kebijakan dalam penyusunan pengelolaan lingkungan penambangan pasir dilakukan analisa SWOT	Metode penelitian yang digunakan metode analisis kuantitatif.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat erosi di lokasi penambangan pasir adalah moderat dan ringan danmenimbulkan dampak fisik lingkungan seperti tanah longsor, berkurangnya debit air permukaan (mata air),tingginya lalu lintas kendaraan membuat mudah rusaknya jalan, polusi udara, dan dampak sosial dan ekonomi.Dampak sosial dan ekonomi penyerapan tenaga kerja karena sebagian masyarakat bekerja menjadi tenaga kerjadi penambangan pasir, adanya pemasukan bagi pemilik tanah yang dijual atau disewakan untuk diambilpasirnya dengan harga

					tinggi, banyaknya pendatang yang ikut menambang sehingga dapat menimbulkan konflik, adanya ketakutan sebagian masyarakat karena penambangan pasir yang berpotensi longsor.
3	Kajian teknis Perencanaan penambangan pasir dan batu di pt radian delta wijaya desa sadu kecamatan soreang, kabupaten bandung, provinsi jawa barat	Fajar Rizki Herian, Yuliadi Yuliadi, Indra Karna Wijaksana (2021)	Untuk menentukan urutan dan kemajuan tambang serta jadwal produksi andesit.	Dari hasil perhitungan cadangan dengan metode cut and fill diperoleh volume andesit sebesar 1,115,877.22 m ³ dengan tonase andesit seberat 3,012,868.48 ton dan volume overburden sebesar 575,344.80 m ³ .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah sumberdaya komoditas pasir dan batu pada IUP PT Radian Delta Wijaya sebesar 4.911.261,50 BCM atau sebesar 7.366.892,25 ton. Sedangkan cadangan tertambang komoditas pasir dan batu yaitu 905.618,745 BCM. Rencana produksi penambangan pasir dan batu sebesar 100.000 LCM/tahun tercapai dengan menggunakan alat mekanis Komatsu PC 200-7 untuk alat angkut dan Hino FM 260 Ti untuk alat muat. Desain geometri yang digunakan untuk lereng tunggal sudut yang didesain adalah 45° dan tinggi lereng sebesar 12 meter dengan

					<p>nilai FK 2,144 sedangkan untuk geometri lereng keseluruhan sudut yang didesain adalah 35° dan tinggi lerengnya adalah 60 meter dengan mempunyai nilai FK 1,513. Desain tambang pada IUP PT Radian Delta Wijaya mempunyai luas pit sebesar 3,866 Ha dengan kedalaman 40 meter, geometri jalan lurus sebesar 5,7 meter dan untuk jalanan</p>
--	--	--	--	--	---

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena memerlukan keterlibatan partisipan sebagai subyek (Sugiyono, 2018). Selain observasi berupa pengamatan dengan menggunakan sketsa dan foto, data diambil dari wawancara dengan aktor yaitu penambang pasir dan batu dan masyarakat. Selain itu data yang berasal dari orang ketiga yaitu pengguna jalan yang melintasi pertambangan pasir dan batu sehari-hari juga dapat digunakan sebagai data penunjang untuk mencari dampak sosial dan ekonomi yang terjadi terhadap penambang pasir dan batu (SIRTU) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pengamatan dilakukan terutama pada saat penambangan beroperasi untuk menangkap banyak permasalahan yang ada di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di penambang pasir dan batu di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan banyak penambang pasir dan batu (SIRTU) di Kecamatan Kuantan Tengah yang menyebabkan kesenjangan antara pekerja dan pemilik pertambangan.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai dengan melakukan usaha penelitian, kegiatan survei lapangan, pembuatan skripsi, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan perampungan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian yang membutuhkan waktu 4 (empat) bulan yaitu dari

Bulan Juni sampai Bulan Oktober Tahun 2022.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil survei terhadap aktivitas-aktivitas penambang di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai keadaan penduduk sekitar, respon responden terhadap adanya penambangan pasir dan batu, respon responden terhadap adanya kerusakan lingkungan dan data lainnya. Dalam rangka mengumpulkan data primer peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi gambar. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan kunci terkait kondisi dan dalam aspek kelembagaan, aspek retribusi, dan aspek hukum.

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung data primer. Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan wawancara terhadap masyarakat serta instansi yang terkait studi dokumen terhadap literatur, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah dan berbagai sumber tertulis lainnya. Untuk penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan adalah peta lokasi penelitian, aliran sungai yang digunakan untuk penambangan di sekitaran sungai di Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui:

3.5.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap penambangan pasir dan batu (SIRTU), respon responden terhadap adanya penambangan pasir dan batu.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pembicaraan secara langsung atau lisan untuk mendapatkan terlebih dahulu jawaban dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan individu atau kelompok yang mengetahui tentang persoalan yang sedang diteliti dan diharapkan memberikan informasi yang berkaitan dengan persoalan tersebut. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu.

Narasumber atau informan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa orang yang terlibat dalam para penambang dan masyarakat di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Informan dalam penelitian ini dinilai memiliki kompetensi untuk memberikan data atau informasi terkait pertambangan di Kecamatan Kuantan Tengah menggunakan wawancara yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan kunci yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Informan Kajian Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pertambangan Pasir dan Batu (SIRTU) Bagi Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Instansi	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Pengelola pasir dan batu	Pemilik pertambangan	4
2	Pelaku pertambangan	Pekerja	8
3	Masyarakat	Penduduk Sekitar	6
Jumlah			18

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sedarmayanti dalam Mahmud (2011:183), dokumen adalah catatan tertulis yang isinya berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data yang diperoleh dengan mencari sumber-sumber data dari buku-buku, perpustakaan, serta membaca jurnal yang ada di

internet yang dapat di percaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.6 Variabel yang Diamati

Variabel penelitian pada penelitian ini terkait dengan indikator yang diteliti memiliki ukuran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penentuan variabel ini berdasarkan hasil sintesa teori yang telah dilakukan pada tinjauan literatur yang terkait. Adapun variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai batasan penggalian informasi penelitian agar penelitian bersifat komprehensif dan sistematis. Berikut merupakan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Aspek Sosial	Cara Hidup Budaya
Aspek Ekonomi	Lapangan Kerja Pendapatan Masyarakat Kesenjangan

Sumber : Rissamasu, 2012

3.7 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan di awal, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

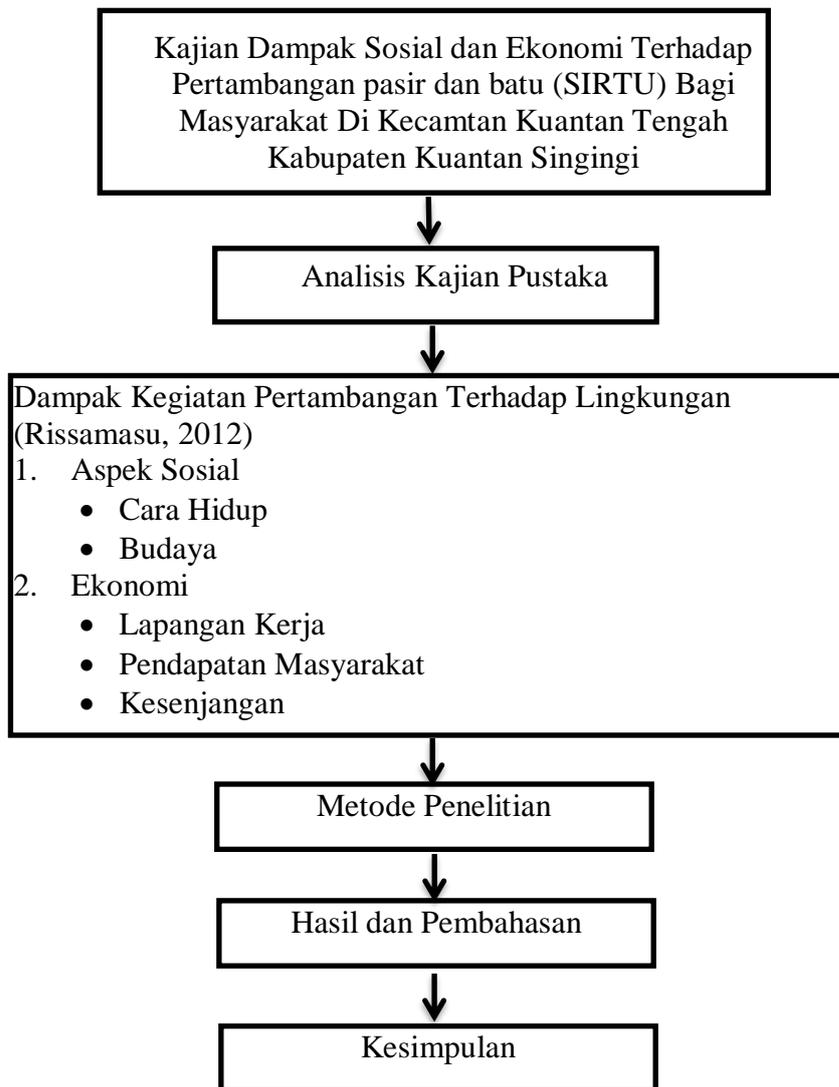
3. Penyajian data

Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah upaya untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mulai mencari makna dari data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya serta menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

3.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran

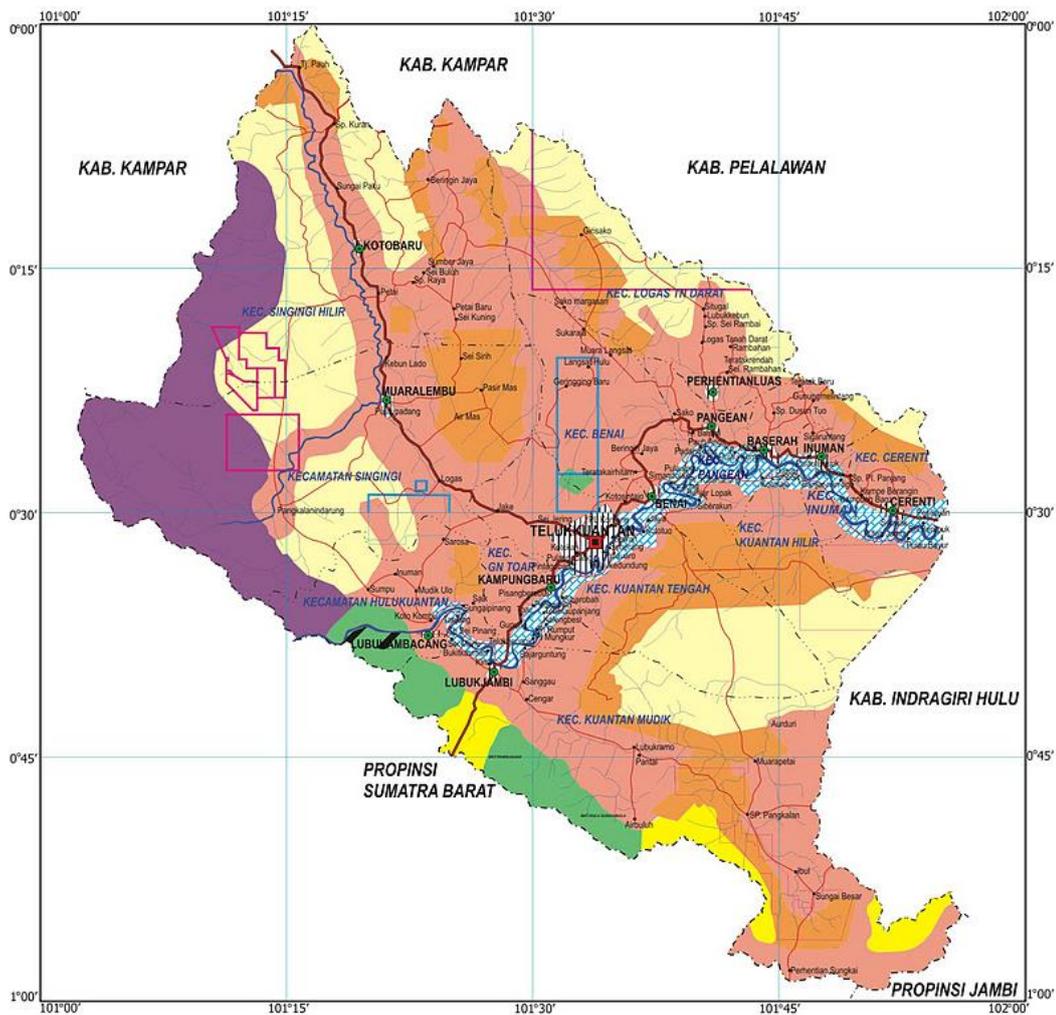
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten kuantan singingi atau sekarang lebih dikenal dengan singkatan Kuansing, adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten Kuantan Singingi disebut pula rantau kuantan. Ibu kota kabupaten ini adalah Taluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi berada di bagian selatan provinsi Riau dan terletak pada jalur tengah lintas Sumatra. Kabupaten kuantan singingi merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan UU No. 53 tahun 1999, tentang pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dengan luas wilayah 7, 656,03 km².

Terdapat 2 (dua) sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sungai kuantan atau yang sekarang bernama sungai Indragiri dan sungai singingi. Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumber daya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) sungai kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi

4.1.1 Geografis Kabupaten Kuantan Singingi

Secara astronomis, Kuantan Singingi terletak antara 0000 -1000 Lintang Selatan dan 101002 -101055 bujur timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas : Utara – Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Selatan – Provinsi Jambi, Barat – Provinsi Sumatera Barat, Timur – Kabupaten Indragiri Hulu.

Kabupaten Kuansing disebut pula dengan Rantau Kuantan atau sebagai daerah perantauan orang-orang Minangkabau dimana dalam kehidupan sehari

hari, masyarakat Kuansing menggunakan adat istiadat serta bahasa Minangkabau. Wacana otonomi daerah yang berkembang pada tahun 1999 telah melahirkan sebuah kabupaten baru dimana melalui Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu secara resmi dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dengan ibu kotanya Rengat dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kotanya Taluk Kuantan. Pada saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten definitif yang mempunyai 15 Kecamatan yakni Kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Inuman, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Singingi dan Kecamatan Singingi Hilir.

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya adalah beberapa kecamatan dibawah Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kuantan Singingi. Saat ini Kabupaten Kuantan Singingi telah menjadi sebuah Kabupaten definitif yang mempunyai 15 kecamatan.

Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan :

1. Teluk Kuantan – Lubuk Jambi : 22 Km
2. Teluk Kuantan – Lubuk Ambacang : 33 Km
3. Teluk Kuantan – Kampung Baru : 10 Km
4. Teluk Kuantan – Pangkalan : 70 Km

5. Teluk Kuantan – Muara Lembu : 35 Km
6. Teluk Kuantan – Koto Baru : 52 Km
7. Teluk Kuantan – Koto Sentajo : 8 Km
8. Teluk Kuantan – Benai : 10 Km
9. Teluk Kuantan – Baserah : 36 Km
10. Teluk Kuantan – Koto Rajo : 45 Km
11. Teluk Kuantan – Pangean : 30 Km
12. Teluk Kuantan – Perhentian Luas : 48 Km
13. Teluk Kuantan – Cerenti : 60 km
14. Teluk Kuantan – Inuman : 47 Km

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas : Utara – Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Selatan – Provinsi Jambi, Barat – Provinsi Sumatera Barat, Timur – Kabupaten Indragiri Hulu.

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,60 Celsius 36,50 Celsius dan suhu minimum berkisar antara 19,20 Celsius – 220 Celsius. Curah hujan pada 2015 berkisar antara 25,57 – 498,70 mm per tahun.

Secara astronomis Kabupaten Kuantan Singingi terletak dibagian selatan Provinsi Riau, dengan posisi 0°00 Lintang Utara sampai 1°00 Lintang Selatan dan antara 101°02 sampai 101°55 Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah ± 7.656 Km² (763,603 Ha) atau 7,81% dari total luar Provinsi Riau dengan jarak dari laut berkisar ± 120 Km dengan ketinggian berkisar 25-30° dari permukaan laut yang berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

Berikut rincian luas wilayah kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan kecamatan dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Ha	Persentase
1	Pucuk Rantau	821.64	82.164	10,73
2	Kuantan Mudik	564.28	56.428	7,37
3	Hulu Kuantan	384.40	38.440	5,02
4	Gunung Toar	165.25	16.525	2,16
5	Kuantan Tengah	270.74	27.074	3,54
6	Sentajo Raya	145.7	14.570	1,9
7	Benai	124.66	12.466	1,63
8	Pangean	145.32	14.532	1,90
9	Logas Tanah Darat	380.34	38.034	4,97
10	Kuantan Hilir	148.77	14.877	1,94
11	Kuantan Hilir Seberang	114.29	11.429	1,49
12	Inuman	450.01	45.001	5,88
13	Cerenti	456.00	45.600	5,96
14	Singingi	1.953,66	195.366	25,52
15	Singingi Hilir	1.530.97	153.097	20,00
Jumlah		7.656.03	765.603	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu mencapai 7.656.03 km². Secara administratif Kabupaten Kuantan Singingi Terdiri dari 15 kecamatan, 11 kelurahan dan 218 desa. Dimana berdasarkan data tersebut kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Singingi dengan luas 1.953.66 km² sedangkan kecamatan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dengan luas wilayah 114.29 km².

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6°C – 36,°C dan suhu maksimum berkisar antara 19,2°C – 22,°C. Sedangkan curah hujan berkisar antara 44,49 – 433,19 mm pertahun dengan keadaan musim hujan berkisar pada bulan September s/d Februari dan musim kemarau berkisar pada bulan Maret s/d Agustus. Diantara unsur iklim yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura adalah curah hujan. Menurut klasifikasi Koppen, tiap iklim di Kabupaten Kuantan Singingi adalah tipe AFA (trika basah) yaitu curah hujan bulanan diatas 60 mm atau hujan tahunan 1.500 mm dimana dengan iklim ini menjadikan kabupaten Kuantan Singingi daerah yang subur untuk bidang pertanian dan perkebunan.

4.1.2 Topografi Kabupaten Kuantan Singingi

Secara topografi, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian elevasi bervariasi, dimana elevasi tertinggi mencapai 804 meter diatas permukaan laut dan kemiringan lereng sangat bervariasi. Umumnya daerah ini merupakan daerah perbukitan, sebagian lagi daerah pergunungan dan dataran sungai. Sungai-sungai utama di

Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sungai Kuantan/Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Struktur tanah pada umumnya terdiri atas jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa bersifat asam, sangat kerosif untuk besi. Kabupaten Kuantan Singingi dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri yang mengalir dari Barat ke Timur.

4.1.3 Demografis Kabupaten Kuantan Singingi

a. Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

Masalah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi sama halnya dengan daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai, program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kelahiran bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)		
		2018	2019	2020
1	Kuantan Mudik	24404	25010	24830
2	Hulu Kuantan	8957	9070	9114
3	Gunung Toar	14095	14200	14342
4	Pucuk Rantau	10911	10050	11102
5	Singingi	32139	33170	32699
6	Singingi Hilir	38806	42050	39482
7	Kuantan Tengah	48849	50300	49702
8	Sentajo Raya	29126	30730	29634

9	Benai	16525	17550	16814
10	Kuantan Hilir	15399	14060	15590
11	Pangean	19058	19780	19391
12	Logas Tanah Darat	21051	23240	21418
13	Kuantan Hilir Seberang	13499	11290	13813
14	Cerenti	15612	15970	15885
15	Inuman	15982	16670	16261
Jumlah		324413	333140	330077

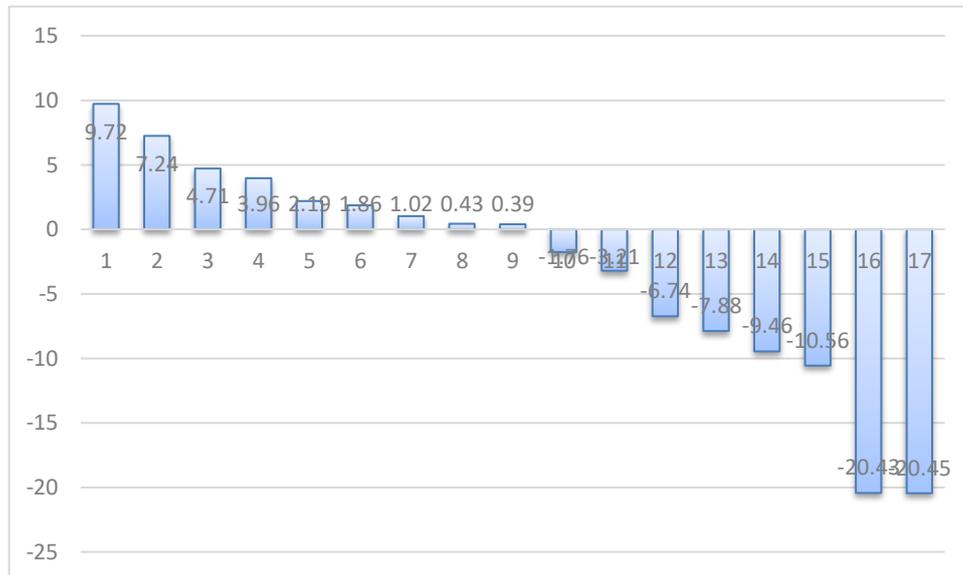
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

b. Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi

Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 33,75 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 23,84 triliun. Kabupaten Kuantan Singingi berada pada urutan ke-12 dalam hal sumbangan PDRB terhadap Provinsi Riau. Selama lima tahun terakhir (2016-2020) struktur perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan;Konstruksi, Pertambangan dan Penggalian; serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kuantan Singingi.

Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2020 adalah dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 50,73 persen disusul oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 27,68 persen, diikuti oleh lapangan usaha Konstruksi

sebesar 7,91 persen. Sementara itu, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 3,98 persen dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 3,74 persen.



KETEANGAN

1. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
2. Informasi dan Komunikasi
3. Pengadaan Listrik Dan Gas
4. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
5. Jasa Keuangan dan Asuransi
6. Jasa Pendidikan
7. Real Estat
8. Pengadan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
9. Industri Pengelolaan
10. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib
11. Kontruksi
12. Trasportasi Dan Pergudangan
13. Pertambangan Dan Penggalian
14. Penyediaan Dan Akomodasi Makan Minum
15. Perdagangan Besar Dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
16. Jasa Lainnya
17. Jasa Perusahaan

Sumber: BPS Kabupaten Kuantan Singingi

Gambar 4.2 Diagram Lapangan Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

4.2 Gambaran Umum Pekerja Pertambangan Di Kecamatan Kuantan Tengah

Tabel 4.3 Data Pekerja Pertambangan Di Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama Penambang	Umur	Pendidikan	Upah/Hari
1	Aldi	30	SMA	Rp.50.000
2	Sutris	27	SMA	Rp.50.000
3	Romi	19	SMA	Rp.50.000
4	Doni	20	SMA	Rp.50.000
5	Asep	18	SMA	Rp.50.000
6	Hendro	33	SMA	Rp.60.000
7	Zulpen	40	SMA	Rp.60.000
8	Dani	38	SMA	Rp.60.000
9	Septian	22	SMA	Rp.50.000
10	Tono	25	SMA	Rp.50.000
11	Hengki	19	SMA	Rp.50.000
12	Herman	20	SMA	Rp.60.000
13	Riski	19	SMA	Rp.60.000
14	Rustam	33	SMA	Rp.60.000
15	Gilang	20	SMA	Rp.60.000
16	Setiadi	42	SMA	Rp.50.000
17	Wahyudi	38	SMA	Rp.50.000
18	Juna	47	SMP	Rp.50.000
19	Yanto	46	SMA	Rp.50.000
20	Ando	33	SMA	Rp.60.000
21	Safri	33	SMA	Rp.50.000
22	Akmal	46	SMP	Rp.50.000
23	Hamidin	47	SMP	Rp.50.000

Sumber : Hasil Survei Peneliti Tahun 2023

Dalam tabel 4.3 dapat terlihat bahwa pekerja pertambangan di Kecamatan Kuantan Tengah tersebar di beberapa desa di sepanjang sungai kuantan kecamatan Kuantan Tengah yaitu seperti desa Desa Sawah, Desa Kopah, Desa Koto Taluk, Desa Kari, dan Desa Pulau Aro. Jumlah pekerja pertambangan di desa tersebut yaitu 23 orang pekerja dengan rata-rata pendidikan para pekerja

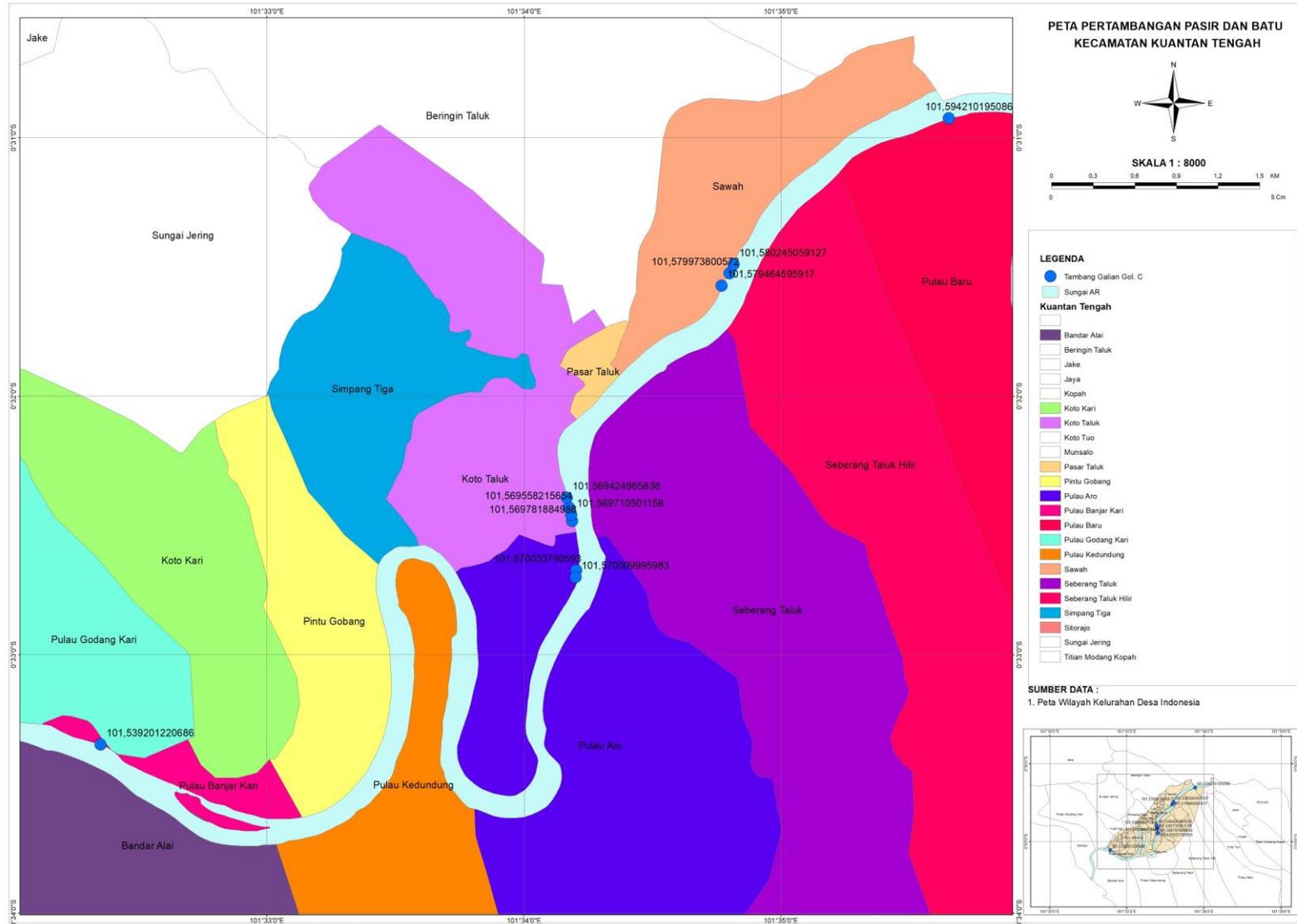
tambangan yaitu SMA dan pendapatan atau rata-rata penambang yaitu Rp. 50 ribu perorang.

4.3 Hasil dan Pembahasan Dampak sosial dan ekonomi pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Adanya pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah ini sudah merubah sendi kehidupan masyarakat di sepanjang sungai di Kecamatan Kuantan Tengah. Pendapatan masyarakat sebelum aktivitas tambang dilakukan relatif lebih rendah dibandingkan pada saat pertambangan pasir dan batu mulai beroperasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kawasan pertambangan. Pendapatan dari kegiatan pertambangan pasir dan batu di sepanjang sungai di Kecamatan Kuantan Tengah.

Dampak sosial dan ekonomi yang dikaji pada lokasi penelitian adalah dampak aktifitas ekonomi informal masyarakat. Dampak sosial dan ekonomi diketahui bahwa dampak paling besar adalah kecukupan usaha dan kecukupan pendapatan. Semenjak ada aktivitas pertambangan pasir dan batu mayoritas warga pertambangan pasir dan batu di sepanjang sungai di Kecamatan Kuantan Tengah memiliki pekerjaan sebagai penambang pasir dan batu, selain mendapatkan upah harian yang pasti penambangan pasir ini juga mampu menyerap cukup banyak sekali tenaga kerja sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PETA PERTAMBANGAN PASIR DAN BATU SEPANJANG ALIRAN SUNGAI DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH



Gambar 4.3 Peta Pertambangan Galian Gol. C

Dari gambar 4.3 Di peta tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam areal pertambangan di Kecamatan Kuantan Tengah terdapat beberapa desa yang terdapat pertambangan pasir dan batu yaitu Desa Pulau Aro, Pulau Baru, Pulau Godang Kari, Koto Taluk, Sawah dapat di lihat pada legenda pada peta pertambangan Galian C tersebut. Kemudian dalam peta tersebut tampak pula kawasan yang terdapat pertambangan pasir dan batu yang di tandai dengan point atau titik pada peta.

4.2.1. Aspek Sosial

Dapat dikatakan juga bahwa masalah sosial selalu muncul dalam kehidupan manusia. Masalah sosial merupakan kondisi yang tidak di harapkan yang tidak sesuai dengan kondisi yang diidealkan, dengan demikian selalu mendorong usaha untuk melakukan perubahan. Realitas bahwa masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial, menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan.

1. Cara Hidup

Kecamatan Kuantan Tengah terdapat beberapa penambang pasir dan batu yang tersebar di beberapa desa di sepanjang sungai kuantan kecamatan Kuantan Tengah yaitu seperti desa Desa Sawah, Desa Kopah, Desa Koto Taluk, Desa Kari, dan Desa Pulau Aro. Di desa tersebut terdapat sumber daya alam yang dapat dikelola seperti pasir dan batu. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam akan menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun negatif. Di desa tersebut terdapat beberapa penambang pasir dan batu yang masih beroperasi kegiatan penambangannya sampai saat ini.

Pekerja di pertambangan ini menyatakan dalam satu alat untuk bekerja (alat sedot pasir dan batu) terdiri 4 orang bahkan sampai 6 orang yang bekerja. Jam kerja di mulai dari pukul 08.00 wib sampai sore pukul 17.00 wib. Terkadang mesin juga bekerja lembur pada malam harinya mulai pukul 20.00 wib sampai dengan 23.00 wib tergantung pada kondisi dan cuaca. Jika cuaca kurang mendukung maka para pekerja memanfaatkan malam untuk istirahat. Seorang pekerja tambang menyatakan bahwa adanya tambang ini membuat ekonomi masyarakat bertambah maju. Pertambangan di kecamatan Kuantan Tengah sudah berjalan sejak tahun 2006 hingga saat ini.

Dengan adanya sumber daya alam seperti pasir dan batu dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengelola peratambangan yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan manusia yang merupakan tujuan dari pembangunan. Pemanfaatan pasir dan batu sebagai sebuah sumber daya alam dilakukan dengan kegiatan pertambangan yang seharusnya dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Prinsip pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Lingkungan Desa sekitar areal pertambangan pasir dan batu ini turut mengalami perubahan dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan. Dalam pengoperasian transportasi pertambangan pasir dan batu, mereka menggunakan mobil Truck untuk mengantar batu dan pasir sesuai pesanan. Jalur yang dilalui ialah jalan utama Desa. Bahwa jalan utama Desa juga mengalami

kerusakan di beberapa titik, sebab sering kali dilalui oleh kendaraan bermuatan besar.

Pertambangan pasir dan batu sekarang ini di Kecamatan Kuantan Tengah memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup disekitar pertambangan serta memberikan dampak dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Namun seringkali apa yang dilakukan para penambang tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Beberapa bentuk kerusakan lingkungan hidup karena penambangan pasir dan batu, yaitu: Terjadinya pencemaran udara, air, tanah, dan suara yang ditimbulkan akibat dampak pertambangan pasir dan batu tersebut. Terjadinya tanah longsor, sebagai dampak langsung dari rusaknya sungai.

Lingkungan Desa sekitar areal pertambangan pasir dan batu ini turut mengalami perubahan dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan. Dalam pengoperasian transportasi pertambangan pasir dan batu, mereka menggunakan mobil Truck untuk mengantar batu dan pasir sesuai pesanan. Dalam satu hari sekitar 185 m³ pasir dan batu dikeruk dari dasar sungai kuantan yang melewati desa di kecamatan Kuantan Tengah. Truk ukuran besar dengan muatan sekitar 7 m³ mondar - mandir di lokasi ini untuk mengangkut pasir dan batu yang telah dikeruk pekerja tambang untuk selanjutnya didistribusikan sesuai pesanan pelanggan. Dalam sehari sekitar 10 truk besar berkapasitas 7 m³ bolak-balik mengangkut pasir di lokasi pertambangan pasir dan batu. Setiap truk bisa mondar-mandir sampai lima kali. Jalur yang dilalui ialah jalan utama Desa. Bahwa

jalan utama Desa juga mengalami kerusakan di beberapa titik, sebab sering kali dilalui oleh kendaraan bermuatan besar.

Sedangkan dampak yang lebih mudah diamati adalah terjadinya kerusakan jalan yang diakibatkan mobilitas pertambangan. Hal ini akan menyebabkan beberapa macam konflik, yaitu konflik antara pejalan kaki dan pemakai kendaraan bermotor, dimana jalan yang dilalui banyak berlobang dan begelombang yang mengakibatkan pejalan kaki dan kendaraan bermotor masuk ke jalur lawan demi mendapatkan jalan yang masih bagus dilalui yang dapat mengancam keselamatan pejalan kaki dan pemotor.

Kerusakan jalan terjadi karena akibat dari kendaraan dengan muatan berlebih. Kekuatan jalan yang umumnya dibuat dengan beban maksimal 10 ton, tapi dilalui oleh kendaraan yang tonase-nya melebihi kekuatan jalan. Dengan hal ini menjadikan sebuah pelajaran bagi masyarakat sekitar karena keberadaan pertambangan batu dan pasir ini yang menjadikan salah satunya sarana dalam hal ini merupakan jalan yang digunakan untuk jalan yang dilalui masyarakat sekitar menjadi rusak akibat pertambangan ini yang kondisinya juga sudah sangat parah dan membuat pengguna jalan menjadi lebih berhati-hati dalam melalui jalan tersebut.

Warga Kecamatan Kuantan Tengah yang berada di sepanjang aliran sungai yang memiliki pertambangan batu dan pasir mengeluhkan banyaknya kondisi jalan lingkungan yang rusak akibat dilalui kendaraan pengangkut hasil tambang pasir dan batu. Jalan di desa-desa yang memiliki lokasi penambangan pada umumnya

mengalami rusak berat di setiap jalan yang di lalui kendaraan pengangkut pasir dan batu. Jalan desa yang rusak berat sepanjang 0,80 km, dan keadaan jalan yang baik hanya 0,25 km yang berada di Desa Sawah dan Desa Pulau Aro. Dampak penambangan pasir secara besar – besaran yang dapat menimbulkan potensi permasalahan di kemudian hari mulai dari kondisi jalan yang rusak akibat dilewati puluhan truk setiap harinya dan membawa beban yang berlebih yang hilir mudik melewati desa sekitar pertambangan. Namun demikian, masyarakat sering kesulitan untuk menuntut perbaikan. Karena masyarakat tidak tahu siapa yang harus bertanggung jawab atas perbaikan tersebut.

Menurut masyarakat setempat dengan adanya pertambangan pasir dan batu (SIRTU) ini tidak hanya menimbulkan dampak positif berupa pemanfaatan penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan lahan yang kurang produktif, mendorong pengembangan wilayah, serta manajemen pengelolaan sumber daya lokal. Namun juga berdampak negatif berupa bertambahnya polusi udara, kerusakan jalan yang disebabkan mobilitas kendaraan pertambangan pasir dan batu. Sifat penambang yang bersifat musiman dimana jika sudah datangnya musim penghujan maka debit air sungai akan meningkat dan mengakibatkan para penambang tidak dapat melakukan penambangan, jadi berpengaruh juga pada pendapatan pedagang yang berjualan ditempat pertambangan tersebut pada khususnya, berpengaruh juga pada para pekerja pertambangan pasir dan batu didaerah setempat.

Dalam pertambangan pasir dan batu ini terdapat pula jenis pasir dan batu yang didapat para penambang dimana setiap tempat pertambangan ada beberapa

perbedaan jenis dan batu yang didapat yaitu seperti seperti di Desa Sawah dengan pemilik pertambangan bapak Adriansyah dengan memiliki 1 pertambangan yang mana hasil pertambangan pasir kasar dan batu kerikil kecil pendapatan perhari yang tidak menentu terkadang menghasilkan Rp.1.590.000 perhari diluar upah penambang, dimana 1 mobil dengan muatan 1,44 m³ harga pasir Rp100.000 per m³ dan batu Rp. 130.000 per m³, Desa Koto Taluk dengan pemilik pertambangan bapak Saipul dengan memiliki 1 pertambangan yang mana hasil pertambangan pasir kasar, pasir halus dan batu kerikil kecil pendapatan perhari yang tidak menentu juga terkadang menghasilkan Rp.800.000-Rp.1.805.000 perhari.

Adapun jumlah pertambangan pasir dan batu serta nama pemilik pertambangan pasir dan batu tersebut yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Hasil Galian Pasir Dan Batu (SIRTU) Rata – Rata Per-hari Di Kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama Pemilik Pertambangan	Lokasi Pertambangan	Hasil Galian Per - Hari (m ³)							Jenis Pasir Dan Batu	Pendistribusian per - 1,44m ³	Rata-Rata per minggu (m ³)	Jumlah Pendapatan Per Penjualan
			1	2	3	4	5	6	7				
1	Adriansyah	Desa Sawah	20	19	25	23	28	21	23	Halus	Rp. 100.000	23	1.590.000
			20	19	25	23	28	21	23	Kasar	Rp. 100.000		
			20	19	25	23	28	21	23	Kerikil	Rp. 130.000		
2	Erik	Desa Sawah	17	24	21	18	25	17	21	Halus	Rp. 100.000	21	1.450.000
			17	24	21	18	25	17	21	Kasar	Rp. 100.000		
			17	24	21	18	25	17	21	Kerikil	Rp. 130.000		
3	Syahrul	Desa Sawah	26	27	26	24	28	21	26	Halus	Rp. 100.000	24	1.660.000
			26	27	26	24	28	21	26	Kasar	Rp. 100.000		
			26	27	26	24	28	21	26	Kerikil	Rp. 130.000		
4	Edo	Desa Kopah	20	23	23	27	20	22	19	Halus	Rp. 100.000	20	1.388.000
			20	23	23	27	20	22	19	Kasar	Rp. 100.000		
			20	23	23	27	20	22	19	Kerikil	Rp. 130.000		
5	Saipul	Koto Taluk	26	27	25	25	22	26	25	Halus	Rp. 100.000	26	1.805.000
			26	27	25	25	22	26	25	Kasar	Rp. 100.000		
			26	27	25	25	22	26	25	Kerikil	Rp. 130.000		
6	Hendri	Koto Taluk	22	21	25	22	23	29	28	Halus	Rp. 100.000	22	1.520.000
			22	21	25	22	23	29	28	Kasar	Rp. 100.000		
			22	21	25	22	23	29	28	Kerikil	Rp. 130.000		
7	Rendi	Koto Taluk	23	21	23	27	23	20	21	Halus	Rp. 100.000	23	1.590.000
			23	21	23	27	23	20	21	Kasar	Rp. 100.000		
			23	21	23	27	23	20	21	Kerikil	Rp. 130.000		
8	Irvan	Koto Taluk	24	29	24	24	20	29	28	Halus	Rp. 100.000	24	1.660.000
			24	29	24	24	20	29	28	Kasar	Rp. 100.000		
			24	29	24	24	20	29	28	Kerikil	Rp. 130.000		

9	Wiwin	Desa Kari	20	18	16	22	23	18	18	Halus	Rp. 100.000	18	1.250.000
			20	18	16	22	23	18	18	Kasar	Rp. 100.000		
			20	18	16	22	23	18	18	Kerikil	Rp. 130.000		
10	Syafar	Desa Pulau Aro	22	26	25	22	23	22	23	Halus	Rp. 100.000	22	1.520.000
			22	26	25	22	23	22	23	Kasar	Rp. 100.000		
			22	26	25	22	23	22	23	Kerikil	Rp. 130.000		
11	Sandi	Desa Pulau Aro	24	26	25	24	23	28	22	Halus	Rp. 100.000	24	1.660.000
			24	26	25	24	23	28	22	Kasar	Rp. 100.000		
			24	26	25	24	23	28	22	Kerikil	Rp. 130.000		

Sumber : Hasil Survei Peneliti Tahun 2023

Dalam tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat 11 pemilik pertambangan pasir dan batu di Kecamatan Kuantan Tengah dimana setiap pertambangan memiliki hasil yang berbeda dalam pertambangan perhari yang didapat oleh pertambangan tersebut dimana pertambangan tertinggi maupun terbanyak dalam mengambil pasir dan batu yaitu di Desa Koto Taluk pemilik Bapak Saipul dimana rata-rata perhari dalam pengambilan batu dan pasir sebanyak 25 m³ dengan pendapatan 1.805.000 per harinya kemudian hasil pertambangan terendah maupun yang sedikit yaitu di Desa Kari dengan pemilik pertambangan Bapak Wiwin dimana memiliki hasil pertambangan perharinya sebanyak 18 m³ dengan pendapatan 1.250.000 perharinya.

2. Budaya

Budaya yaitu suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya juga merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis, ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Budaya yaitu suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Masyarakat yaitu orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Budaya atau adat istiadat merupakan kebiasaan-kebiasaan

yang berlangsung dan menjadi norma dalam masyarakat atau pola-pola perilaku tertentu dari warga masyarakat.

Menurut Asril, bahwasanya kegiatan pertambangan adalah kegiatan yang cenderung mengorbankan kepentingan pemegang hak atas lahan. Hal ini terjadi pada masyarakat yang terdapat pertambangan pasir dan batu tersebut karena kurang bagusnya administrasi pertanahan di area pertambangan yang kurang memerhatikan masyarakat bawah, selain itu juga karena faktor budaya dan adat setempat. Kebiasaan masyarakat adat di Desa tersebut dalam hal penguasaan hak atas tanah biasanya cukup dengan adanya pengaturan intern mereka, yaitu saling mengetahui dan menghormati antara batas - batas tanah. Keadaan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh sekelompok orang dengan cara membuat surat tanah dari desa setempat. Dalam kondisi seperti ini, maka tidak jarang pemilik lahan justru orang atau kelompok pertama yang jadi korban dari aktivitas penambangan.

Pertambangan yang dilakukan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan agar mendapatkan keuntungan yang besar. Berkurangnya sumber keseimbangan alam seperti hutan, air dan tanah yang subur sebagian besar disebabkan oleh kegiatan pertambangan yang menghasilkan polutan yang sangat besar sejak awal eksploitasi sampai proses produksi dan hanya mementingkan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan faktor kelestarian lingkungan. Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen, atau tidak dapat dikembalikan kepada keadaan semula. Salah satunya Dalam pengoperasian transportasi pertambangan pasir dan batu dikecamatan Kuantan Tengah dimana sungai-sungai yang dijadikan pertambangan yang membuat erosi tanah yang terjadi pelebaran

pada dinding tebing sungai di desa Desa Sawah, Desa Kopah, Desa Koto Taluk, Desa Kari, dan Desa Pulau Aro yang menjadi tempat pertambangan pasir dan batu tersebut.

Pertambangan SIRTU dilakukan di Desa sekitar areal pertambangan pasir dan batu ini turut mengalami perubahan dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan dimana masyarakat desa di sekitaran pertambangan masih melakukan kegiatan gotong royong, saling tolong-menolong, dan kebiasaan pertambangan yang sebagian besar masyarakat desa tersebut masih melakukannya doa syukuran ataumakan bersama sebagai ungkapan syukur mereka jika mendapatkan hasil kerja yang banyak.

Pertambangan pasir dan batu sekarang ini di Kecamatan Kuantan Tengah memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup disekitar pertambangan serta memberikan dampak dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa masyarakat kuantan tengah di lingkungan pertambangan masih melakukan kegiatan gotong royong, saling membantu, dan adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di Desa di sekitaran pertambangan masih terjaga dan tidak berubah. Hal ini terjadi disebabkan masyarakat di Desa disekitaran pertambangan percaya akan adanya manfaat yang mereka peroleh dari kebiasaan-kebiasaannya yang biasa mereka lakukan, atau kegiatan pertambangan ini

4.2.2. Aspek Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencaharian maupun pekerjaan serta pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga. Pekerjaan dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dikerjakan yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan nafkah bagi rumah tangga. Secara umum dapat dijelaskan bahwa desa yang berada di sepanjang aliran sungai di Kecamatan Kuantan Tengah mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pekerja penambang pasir dan batu tetapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang, peternak, buruh, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lain sebagainya.

Pekerjaan pertambangan pasir dan batu ini merupakan pekerjaan yang sudah lama ditekuni oleh masyarakat di Desa sepanjang aliran sungai di Kecamatan Kuantan Tengah bahkan merupakan pekerjaan pokok yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun kini sudah banyak pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh masyarakat sebagai pekerjaan tambahan dengan adanya pertambangan batu dan pasir ini untuk menambah pendapatan mereka apalagi dari waktu ke waktu kebutuhan hidup semakin banyak jadi masyarakat mencari pekerjaan sebagai tambahan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti usaha batu batako dan warung kelontong.

Usaha batu batako ini sebagian besar banyak ditemui di sekitar pertambangan pasir dan batu karena dekatnya bahan pembuat batako tersebut seperti pasir dimana pemilik usaha batako tidak perlu jauh-jauh mencari pasir lagi dalam mendapatkan bahan pembuatan batako tersebut. Pertambangan pasir dan batu sangat membantu masyarakat sekitar dalam membangun usaha seperti usaha batako ini, karena usaha batako ini banyak sekali digunakan untuk bahan bangunan. Dengan adanya usaha batu batako maka terbukalah kesempatan kerja bagi masyarakat disekitar, karna terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Batako merupakan material bangunan yang terbuat dari campuran pasir kasar, semen, dan air. Kelebihan utamanya yaitu memiliki harga yang cukup terjangkau. Karakteristik bahan-bahan baku yang digunakan untuk membuat batako terutama dalam pemilihan pasir. Pasir yang digunakan untuk membuat batako harus bertekstur kasar, tidak larut air, bersih, dan tidak menggumpal. Sedangkan untuk proses pencampuran bahan-bahan seluruhnya dikerjakan oleh tenaga manusia dengan bantuan cetakan sederhana. Cetakan ini terbuat dari kayu yang kokoh dengan ukuran bervariasi sesuai spesifikasi batako yang ingin dihasilkan.

Dengan adanya pertambangan pasir dan batu ini menjadikan faktor pendorong dari usaha batu batako ini karena berlimpahnya bahan yang tersedia dan banyaknya peminat yang menggunakan sebagai bahan dasar membuat bangunan. Dengan adanya usaha batu batako ini masyarakat tidak lagi kesulitan untuk mencari batu batako tersebut. Karena semakin banyak peminat yang

membeli batu batako tersebut, maka semakin meningkat pula perekonomian keluarganya.

Sedangkan Warung kelontong sebagai suatu usaha yang bergerak di bidang tradisional dengan menjual bahan-bahan kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan keberadaan penambangan pasir dan batu ini dapat meningkatkan usaha masyarakat dengan membuat usaha warung kelontong dimana sasaran warung ini pekerja pertambangan pasir dan batu dan masyarakat sekitar. Usaha yang meningkat ketika pertambangan batu dan pasir yang semakin banyak di lingkungan desa tersebut maka usaha warung kelontong permintaan akan sembako semakin melonjak naik dan warung jualan masyarakat pun semakin bertambah. Selain itu, usaha yang terus meningkat dengan adanya pertambangan pasir dan batu. Sebelum adanya pertambangan pasir dan batu, masyarakat sekitar tidak ada usaha di bidang sembako, namun dengan adanya pertambangan pasir dan batu tentu membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat desa tersebut karena adanya peningkatan usaha dan mengurangi tingkat pengangguran di desa tersebut.

1. Lapangan Kerja

Pertambangan pasir dan batu yang berada di kecamatan kuantan tengah ini tidak hanya berdampak positif bagi perekonomian daerah tersebut, pertambangan pasir dan batu ini juga memiliki kontribusi yang positif pada penciptaan lapangan kerja, terutama di daerah-daerah yang berada di sepanjang aliran sungai seperti daerah kecamatan kuantan tengah. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya berputar di sektor pertambangan saja, namun juga sektor

pendukung lainnya diantaranya penyedia sewa truk pasir dan batu serta terciptanya lapangan kerja bagi pemuat pasir dan batu yang mana para pekerja pemuat pasir dan batu ini dalam satu pertambangan terdapat 3-5 orang pemuat pasir dan batu tersebut di setiap pertambangan pasir dan batu di Kecamatan Kuantan Tengah dan lapangan kerja informal bagi penduduk sekitar yang tinggal di dekat area pertambangan. Pekerja tambang yang bekerja setiap harinya dengan waktu yang tidak menentu dimana harus menunggu pesanan dulu seperti pasir maupun batu. Jika pesanan tidak ada maka para perkerja hanya melakukan pekerjaan pengecekan mesin pertambangan serta pengecekan pipa jika ada yang bocor. Jadi dapat disimpulkan bahwa para pekerja pertambangan pasir dan batu ini termasuk dalam golongan tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*Under employed*)

Tenaga kerja dalam pertambangan pasir dan batu di Kecamatan Kuantan Tengah terdapat beberapa orang pekerja dalam sebuah pertambangan dimana 1 pertambangan adanya 5 orang pekerja dalam 1 hari. Pertambangan pasir dan batu memiliki 5-10 pekerja yang berbeda tergantung permintaan pelanggan yang memesan maupun membeli pasir dan batu permobilnya.

Tabel 4.5 Data Tenaga kerja di Lngkungan Pertambangan pasir dan batu Di
Kecamatan Kuantan Tengah

No	Uraian	Desa	Jumlah Pekerja	Tahun
1	Penambangan	Sawah	3	2023
		Kopah	3	
		Koto Taluk	9	
		Kari	6	
		Pulau Aro	2	
2	Usaha Batako	Sawah	2	2023
		Kopah	2	
		Koto Taluk	11	
		Kari	3	
		Pulau Aro	1	
3	Buruh Harian	Sawah	3	2023
		Kopah	3	
		Koto Taluk	6	
		Kari	4	
		Pulau Aro	5	
4	Warung Harian	Sawah	7	2023
		Kopah		
		Koto Taluk		
		Kari		
		Pulau Aro		

Sumber : Hasil Survei Peneliti Tahun 2023

Dalam area pertambangan terdapat warung-warung yang tumbuh, yaitu ramai menjamur ketika mulai ada pertambangan yang menjual berbagai macam kebutuhan penambang. Warung-warung ini menjual berbagai macam kebutuhan penambang mulai dari makanan dan bahan makanan, kelengkapan tambang hingga kelengkapan untuk bermukim seperti tali dan lainnya yang mana akan menambah lapangan kerja bagi penduduk sekitar di desa Desa Sawah, Desa Kopah, Desa Koto Taluk, Desa Kari, dan Desa Pulau Aro yang berada di sekitar pertambangan pasir dan batu tersebut. Dalam satu warung saja sudah membuka

lapangan kerja untuk 1-3 orang pekerja dimana warung tersebut pekerjanya dari keluarga warung itu sendiri.

2. Pendapatan Masyarakat

Pertambangan pasir dan batu di kecamatan kuantan tengah keberadaanya ini bagi masyarakat dinilai menguntungkan. Masyarakat setempat menyatakan bahwa keberadaan pertambangan sangat meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberadaan pertambangan membuka peluang berusaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Masyarakat yang awalnya merupakan petani memilih bekerja di pertambangan pasir dan batu sehingga pendapatan mereka meningkat dimana pada awalnya para pekerja tambang hanya bekerja sebagai petani sawah yang mana uang yang mereka dapat setelah sawah mereka panen setelah 3 bulan penanaman dan menjual beras terlebih dahulu baru mendapat uang dan uang yang mereka dapat tergantung berapa banyak beras yang mereka jual tergantung kesanggupan menjemur padi yang mereka panen dengan rata-rata 3 karung padi menghasilkan 1 karung beras dimana 1 karung beras menghasilkan uang ± Rp.500.000 per karungnya, sedangkan dengan pekerja tambang mereka bisa mendapatkan upah dari Rp.50.000-Rp.300.000 perhari tergantung berapa banyak mereka memuat pasir dan batu tersebut.

Tabel 4.6 Data pendapatan sebelum dan saat pekerja pertambangan pasir dan batu di kecamatan Kuantan Tengah

No	Nama Desa	Sebelum Penghasilan Per		Sesudah Penghasilan Per	
		Hari (Rp)	Minggu (Rp)	Hari (Rp)	Minggu (Rp)
1	Pulau Aro	25.000,00	750.000,00	50.000,00	1.660.000,00
2	Kari	20.000,00	600.000,00	60.000,00	1.250.000,00
3	Koto Taluk	30.000,00	900.000,00	50.000,00	1.805.000,00
4	Kopah	30.000,00	900.000,00	60.000,00	1.388.000,00
5	Sawah	25.000,00	750.000,00	50.000,00	1.660.000,00

Sumber : Hasil Survei Peneliti Tahun 2023

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat disekitaran pertambangangan rata- rata memiliki penghasilan dalam sebulan sekitaran 1-2 juta perbulannya. Dengan penghasilan tersebut masyarakat maupun penduduk yang bekerja dipertambangan dengan penghasilan tersebut bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

3. Kesenjangan

Kesenjangan yang terjadi akibat tidak meratanya gaji para pekerja pertambangan pasir dan batu karena setiap gaji/pendapatan para pekerja tergantung berapa banyak pasir dan batu terjual jika tidak adanya pembeli maka tidak banyak hasil pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Jika pasir maupun batu kurang, serta mesin rusak akan berdampak pada penghasilan. Dalam hal ini sering terjadi kesenjangan antar penambang karena berbeda upah yang terjadi dilapangan antar pertambangan apalagi pertambangan yang berdekatan satu sama lain.

Kesenjangan upah terjadi ketika ada dua orang dalam satu pertambangan yang melakukan pekerjaan yang sama akan tetapi dibayar tidak sama. Untuk memperumit masalah terkadang ada kasus perbedaan upah yang dikaitkan dengan penyebab yang bisa dimengerti, meskipun begitu dalam perbedaan upah pasti akan selalu ada faktor diskriminasi, dimana perbedaan upah yang tidak sama antar penambang dapat menjadi kesenjangan upah. Kesenjangan upah untuk pekerjaan pertambangan pasir dan batu ini terjadi dalam suatu kelompok pertambangan. Pertambangan yang berbeda dengan pemilik pertambangan yang berbeda juga tidak bisa dijadikan alasan untuk remunerasi yang tidak sama. Satu pertambangan saja ada yang menyediakan makan siang untuk penambangnya dari pemilik pertambangan sedangkan pertambangan yang bersebelahan tidak menyediakan makan siang pemiliknya disitu sering terjadi kesenjangan tersebut antar penambang.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak sosial dan ekonomi kegiatan pertambangan pasir dan batu (SIRTU) bagi masyarakat Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dampak sosial terdapatnya beberapa aspek yang ditemukan yaitu aspek sosial ini masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial, menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan. Perlunya diperhatikan cara hidup masyarakat pertambangan dimana para penambang bekerja tergantung pada kondisi dan cuaca. Jika cuaca kurang mendukung maka para pekerja memanfaatkan malam untuk istirahat. Kemudian budaya di pertambangan SIRTU dilakukan di Desa sekitar areal pertambangan pasir dan batu ini turut mengalami perubahan dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan dimana masyarakat desa di sekitaran pertambangan masih melakukan kegiatan gotong royong, saling tolong-menolong.

Kemudian aspek ekonomi ini masyarakat di Desa sepanjang aliran sungai di Kecamatan Kuantan Tengah pekerjaan pertambangan pasir dan batu merupakan pekerjaan pokok yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terciptanya lapangan kerja tidak hanya berputar di sektor pertambangan saja, namun juga sektor pendukung lainnya diantaranya penyedia sewa truk pasir dan batu serta terciptanya lapangan kerja bagi pemuat pasir dan batu yang mana para pekerja pemuat pasir dan batu ini dalam satu pertambangan terdapat

3-5 orang pemuat pasir dan batu tersebut di setiap pertambangan pasir dan batu di Kecamatan Kuantan Tengah dan lapangan kerja informal bagi penduduk sekitar yang tinggal di dekat area pertambangan. Kemudian pendapatan masyarakat dengan keberadaan pertambangan sangat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dimana pendapatan masyarakat disekitaran pertambagangan rata-rata memiliki penghasilan dalam sebulan sekitaran 1-2 juta perbulannya. Dengan penghasilan tersebut masyarakat maupun penduduk yang berkerja dipertambangan dengan penghasilan tersebut bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Kemudian adanya kesenjangan di antara masyarakat dalam hal upah dimana kesenjangan terjadi ketika ada dua orang dalam satu pertambangan yang melakukan pekerjaan yang sama akan tetapi dibayar tidak sama. Untuk memperumit masalah terkadang ada kasus perbedaan upah yang dikaitkan dengan penyebab yang bisa dimengerti, meskipun begitu dalam perbedaan upah pasti akan selalu ada faktor diskriminasi, dimana perbedaan upah yang tidak sama antar penambang dapat menjadi kesenjangan upah. Kesenjangan upah untuk pekerjaan pertambangan pasir dan batu ini terjadi dalam suatu kelompok pertambangan.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Pertambangan pasir dan batu ini sebaiknya diperhatikan lagi oleh pemerintah karena jika dikelola dengan baik akan membawa dampak yang baik pula bagi pemerintahan setempat.

2. Melihat aktivitas pertambangan ini Pemerintah daerah sebaiknya memberikan kebijakan agar pertambangan ini tidak membahayakan orang sekitar pertambangan maupun orang banyak akibat dampak yang di timbulkan oleh pertambangan pasir dan batu ini.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan pertambangan pasir dan batu dan terhadap aspek sosial dan ekonomi agar penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A Anwar Prabu Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Abrar Saleng, 2004, *Hukum Pertambangan*, Yogyakarta : UII press.
- Abdul Hafiz, Tanjung. 2009, *Akuntansi Pemerintahan Daerah*. Jakarta Alfabeta
- Anwar Hadi. 2005. *Prinsip pengelolaan Pengambilan Sample lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Asril, Muhammad., Kamis, R. A., dan Pratiwi, T. E. (2018). Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Sektor Pembangkitan Maluku PLTD Kayumerah PT. PLN (Persero) Cabang Ternate. *Jurnal Manajemen Sinergi*. Vol. 5 (2), hal. 1-96
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2020. *Luas Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan*. Kuantan Singingi: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2020. *Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi Berdasarkan Kecamatan*. Kuantan Singingi: Badan Pusat Statistik
- Bambang Tri Kurnianto. 2017. *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Tulungagung*. Agribisnis Fakultas Pertanian. Unita.
- Dixon. 2013. Assessing the Economic Impact of Sport Tourists' Expenditures Related to a University's Baseball Season Attendance. *Journal of Issue in Intercollegiate Athletics*, 2013, 6,96-113.
- Hadi, Agus Purbathin, 2011, *Persepsi Komunitas Setempat terhadap Perusahaan Pertambangan di Kawasan Batu Hijau Kabupaten Sumbawa*, Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Hadi, Sudharto, 2005, *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hilmansyah D, 2016, *Rencana Teknis Dan Biaya Ekonomis Reklamasi Tambang Pasir Area Pada Blok 4 Seluas 3 Ha Di Pt. Bunkasarana Pratama desa*

Cibinong Hilir, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Skripsi Universitas Islam Bandung

- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Prodjosoemanto. 2006:72. *Pengertian Sumber Daya Mineral*: Universitas Indonesia.
- Ritohardoyo, Su. 2009. *Pemanfaatan lahan hutan rakyat dan kehidupan sosial ekonomi penduduk : Kasus di daerah Kabupaten Gunung Kidul*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- Santosa, Edi, 2014, *Model Pengembangan Imbal Jasa Lingkungan Kolam Retensi Tawang Berkelanjutan*, Disertasi, Undip, Semarang
- Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhartadi. 2009. *Evaluasi Pengelolaan Lingkungan Kegiatan Penambangan Batu Kapur PT Sinar Asia Fortuna (SAF) di Rembang*, Thesis, Undip Semarang
- Sukandarrumidi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Gitamedia Press, 2001
- Tjokrodimuljo Kardiyono. 2007. *Teknologi Beton*, Yogyakarta. Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan, Universitas Gadjah Mada.
- Yudhistira, 2009. *Kajian Dampak Kerusakan lingkungan yang terjadi akibat penambangan pasir di Desa Keningar kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*, Thesis, Undip, Semarang

Peraturan Perundang – Undangan

- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967

Lampiran I

Tabel 5.1. Pertanyaan wawancara peneliti kepada narasumber

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Pemilik Pertambangan Pasir dan Batu	<p>1. bagaimanakah tanggapan mengenai kondisi Pertambangan yang berada di pemukiman warga?</p> <p>2. apa aspek yang menyebabkan masyarakat diam dalam hal pertambangan pasir dan batu ini?</p> <p>3. apakah dengan kondisi pertambangan yang beroperasi tersebut masyarakat masih merasa nyaman untuk beraktivitas dilingkungan tersebut?</p>
2	Pekerja Pertambangan	<p>1. bagaimanakah tanggapan mengenai kondisi pertambangan yang ada saat ini?</p> <p>2. apakah dengan keadaan pertambangan saat ini tidak membahayakan para pekerja?</p> <p>3. apakah masih nyaman dengan keadaan pertambangan saat ini?</p>
3	Sopir Pertambangan	<p>1. bagaimanakah tanggapan mengenai kondisi jalan yang rusak akibat mobilisasi</p>

		<p>pertambangan ini?</p> <ol style="list-style-type: none">2. apakah mengetahui tentang kerusakan yang di akibatkan mobilisasi pertambangan ini?3. apakah masih nyaman dengan keadaan jalan yang sudah rusak akibat pertambangan batu dan pasir ini?
--	--	---

Lampiran II

Dokumentasi saat melakukan wawancara peneliti bersama pemilik pertambangan.



Gambar 5.1 Wawancara Dengan Pemilik Pertambangan Desa Kopah



Gambar 5.2 Wawancara Dengan Pemilik Pertambangan Desa Kari



Gambar 5.3 Wawancara Dengan Pekerja Pertambangan Desa Koto Taluk



Gambar 5.4 Wawancara Dengan Pemilik Pertambangan Desa Sawah